

**DAMPAK KEPEMILIKAN SAHAM PADA PENGUNGKAPAN
*SUSTAINABILITY REPORTING***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi dan Sektor Bahan Baku yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Hikmalia Putri Arwidya

NIM: 31402000075

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

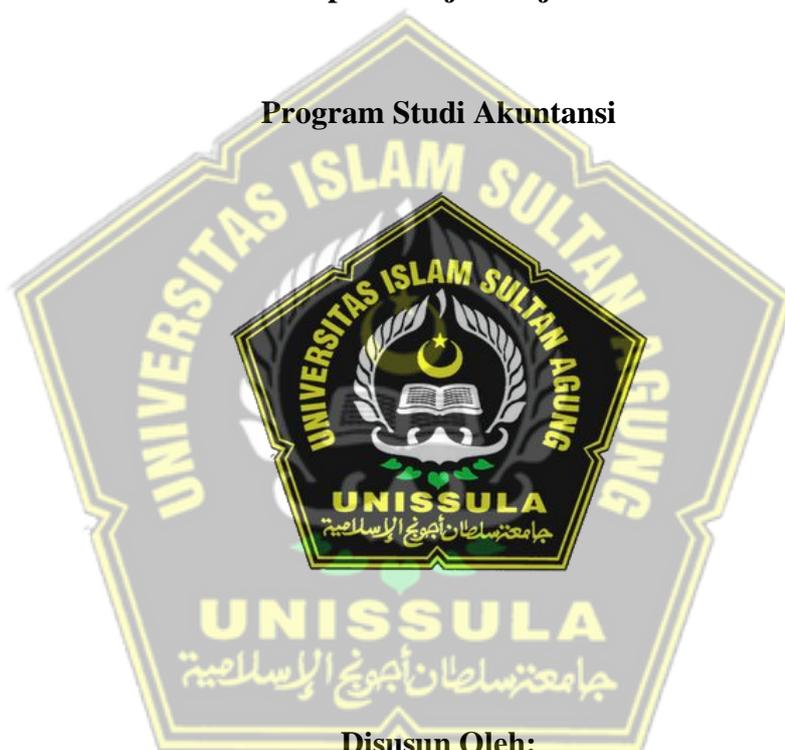
**DAMPAK KEPEMILIKAN SAHAM PADA PENGUNGKAPAN
*SUSTAINABILITY REPORTING***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi dan Sektor Bahan Baku yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Hikmalia Putri Arwidya

NIM: 31402000075

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

DAMPAK KEPEMILIKAN SAHAM PADA PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi dan Sektor Bahan Baku
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Disusun Oleh

Hikmalia Putri Arwidya

NIM: 31402000075

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan

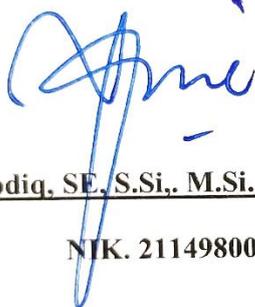
kehadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 20 Februari 2024

Pembimbing,



Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE, S.Si., M.Si., Akt., CA., CSRA., CSRS

NIK. 211498009

**DAMPAK KEPEMILIKAN SAHAM PADA PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORTING**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi dan Sektor Bahan Baku
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Disusun Oleh:

Hikmalia Putri Arwidya

NIM: 31402000075

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 20 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji

Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE, S.Si., M.Si.,

Hani Werdi Aprivanti, SE., Msi., Akt

Akt., CA., CSRA., CSRS

NIK. 211414026

NIK.211498009

Dr. Dra Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS

NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 15 Maret 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE, M.Si., Ak., CA, IFP., AWP.

NIK.211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Hikmalia Putri Arwidya

NIM : 31402000075

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi dan Sektor Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)” “merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademi dalam proposal penelitian ini.”

Semarang, 20 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Hikmalia Putri Arwidya

NIM. 31402000075

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Nama : Hikmalia Putri Arwidya
NIM : 31402000075
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berupa skripsi yang berjudul “Dampak Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi dan Sektor Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”. dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 20 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Hikmalia Putri Arwidya

NIM. 314020000

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Your big dreams and your slow process will eventually lead you to memorable experiences, you have the right to dream. Dreaming does not harm other people, don't be afraid of losing and failing. Allah is always with people who want to work hard in every process.”

PERSEMBAHAN:

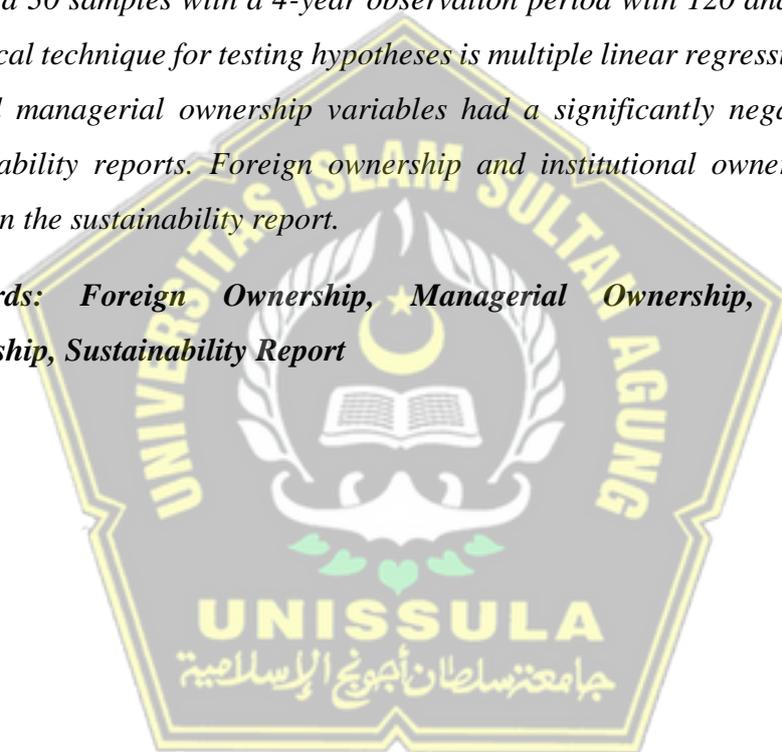
- Allah Subhanahu Wata'ala.
- Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam.
- Bapak dan Ibu tercinta
- Para dosen Fakultas Ekonomi UNISSULA
- Sahabat dan teman-temanku tercinta

ABSTRACT

This analyze the effect of foreign ownership, managerial ownership, institutional ownership on sustainability reports using stakeholder theory. Sustainability Report as information disclosed by an entity or organization regarding economic, social and environmental impacts.

The population is 186 companies in the energy sector also raw materials sector listed on the IDX in 2019-2022. Purposive sampling techniques used and obtained 30 samples with a 4-year observation period with 120 analysis data. An analytical technique for testing hypotheses is multiple linear regression analysis. It showed managerial ownership variables had a significantly negative effect on sustainability reports. Foreign ownership and institutional ownership have no effect on the sustainability report.

Keywords: *Foreign Ownership, Managerial Ownership, International Ownership, Sustainability Report*



ABSTRAK

Penelitian menganalisa pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional pada *sustainability report* menggunakan teori *stakeholder. sustainability report* yaitu informasi yang diungkapkan oleh entitas atau organisasi mengenai dampak ekonomi, sosial dan lingkungan.

Perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 sebanyak 186 perusahaan sebagai populasi. Teknik purposive sampling dan diperoleh 30 sampel selama 4 tahun periode pengamatan sehingga terdapat 120 data analisis. Teknik analisa uji hipotesis analisis regresi linier berganda. Hasilnya variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap *sustainability report*. Kepemilikan asing dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Kata kunci: *Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusinal, Sustainability Report*



INTISARI

Penelitian bertujuan yakni analisa pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan intitusional pada *sustainability report* menggunakan teori *stakeholder*. *Sustainability report* sebagai informasi mampu diungkapkan sekelompok entitas atau organisasi mengenai akibat ekonomi yang ditimbulkan, sosial juga lingkungan.

Penelitian mengaplikasikan data sekunder mengacu pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku terdaftar di BEI periode 2019-2022 sebagai populasi sebanyak 186 perusahaan. Teknik purposive sampling diimplementasikan dan didapat 30 sampel selama 4 tahun periode pengamatan sehingga terdapat 120 data analisis.

Penelitian ini diuji menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap *sustainability report*. Kepemilikan asing dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *sustainability report*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat limpahan kebaikan serta hidayah-Nya untuk itu penulis mampu merampungkan skripsi “Dampak Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan *Sustainability Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi dan Sektor Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”. Pembuatan karya ini merupakan diantara hal untuk mampu meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis sadar bila karya yang dibuat belum sempurna selain itu juga tak lepas dari dorongan, pamacu, dan arahan dalam merampungkan skripsi. Sehingga, ucapan terima kasih ditujukan untuk:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Phd, Ak., CA., IFP., AWP. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE, S.Si., M.Si., Akt., CA., CSRA., CSRS selaku dosen pembimbing sudah memberikan gamabran dan arahan sehingga mendapatkan hasil optimal.
4. Segenap civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung sudah membantu penulis merampungkan karya ini.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Ari Septiadi dan Ibu Widayati serta keluarga besar yang telah mencurahkan kasih sayang, seluruh cinta, doa yang tiada henti, serta dukungan moril dan materil.

6. Rekan juga sejawat saya dengan tulus mampu mengasihkan kemauan, saran sudah menolong penulis untuk karya ilmiah ini.
7. Terimakasih untuk Huang Renjun yang selalu memberikan hiburan dan motivasi disaat penulis ketika lelah, serta menjadi inspirasi dalam segala hal.
8. Segenap pihak yang sudah menolong dengan mampu menyebutkannya satu per satu.

Penulis sadar dalam pengerjaan skripsi tidak luput pada kekliruan. Penulis mengaharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat lebih sempurna dan penulis berharap skripsi ini memberi manfaat pada pihak yang berkepentingan.

Semarang, 20 Februari 2024




Hikmalia Putri Arwidya

NIM: 31402000075

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelittian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Teori <i>Stakeholder</i>	8
2.2 <i>Sustainability Report</i>	9
2.2.1 Pengertian <i>Sustainability Report</i>	9
2.2.2 Prinsip <i>Sustainability Report</i>	10
2.2.3 Standar dan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	12
2.2.4 Manfaat <i>Sustainability Report</i>	16
2.3 Struktur Kepemilikan.....	17
2.3.1 Kepemilikan Asing.....	19
2.3.2 Kepemilikan Manajerial.....	20
2.3.3 Kepemilikan Institusional	21
2.4 Penelitian Terdahulu	22

2.5	Kerangka Pemikiran.....	25
2.6	Pengembangan Hipotesis	26
2.6.1	Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Sustainability Report... 26	
2.6.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Sustainability Report 27	
2.6.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Sustainability Report 28	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		30
3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	31
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
3.6	Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	34
3.6.2	Pengujian Asumsi Klasik	34
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	35
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas	35
3.6.2.3	Uji Autokorelasi.....	36
3.6.2.4	Uji Heterokedastitas.....	36
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.6.4	Uji Kebaikan Model.....	37
3.6.4.1	Uji Statistik F.....	37
3.6.4.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	38
3.7	Uji Hipotesis.....	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Diskripsi Sempel	40
4.2	Teknik Analisis Data.....	40
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
4.2.2	Pengujian Asumsi Klasik	44
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	44
4.2.2.2	Uji Multikolonieritas.....	45

4.2.2.3	Uji Autokorelasi.....	45
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.2.4	Uji Kebaikan Model.....	50
4.2.4.1	Uji Statistik F.....	50
4.2.4.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.3	Uji Hipotesis.....	51
4.3	Pembahasan.....	53
4.3.1	Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 53	
4.3.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	55
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	57
4.3.4	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 58	
4.3.5	Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 59	
4.3.6	Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> 60	
BAB V	PENUTUP.....	62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Implikasi.....	63
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	64
5.4	Agenda Penelitian Mendatang	64
DAFTAR	PUSTAKA	65
LAMPIRAN	LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 GRI 200.....	13
Tabel 2. 2 GRI 300.....	14
Tabel 2. 3 GRI 400.....	15
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
Tabel 4. 1 Diskripsi Sampel.....	40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Desskriptif	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4. 6 Durbin Watson.....	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastitas.....	47
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F.....	50
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji T	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Overview of the set of GRI Standards 2016	16
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Teoritis	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Sampel Penelitian	69
Lampiran 2 - GRI 2018	70
Lampiran 3 Tabulasi Data	70
Lampiran 4 - Uji Statistik Deskriptif	73
Lampiran 5 - Uji Normalitas	73
Lampiran 6 - Uji Multikolonieritas	73
Lampiran 7 - Uji Autokorelasi	74
Lampiran 8 - Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Ourcutt	74
Lampiran 9 - Uji Heteroskedastitas	74
Lampiran 10 - Analisis Regresi Linier Berganda	74
Lampiran 11 - Uji Statistik F	75
Lampiran 12 - Uji Koefisien Determinasi (R ²)	75
Lampiran 13 - Uji T	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dilaksanakan berlandaskan usaha memaksimalkan laba dihasilkan guna memajukan perusahaan, seiring dengan berjalannya waktu perusahaan menyadari bahwa dalam proses produksi mereka menimbulkan dampak sosial maupun dampak lingkungan (Safitri & Saifudin, 2019). Mengenai permasalahan tersebut Elkington berpendapat dalam penelitian Indrianingsih & Agustina (2020) selain fokus pada laba perusahaan yang dihasilkan perusahaan juga dituntut untuk mengimbangi perhatian mereka terhadap komponen lingkungan juga sosial sesuai pada gagasan *Triple Bottom Line (price, people, and planet)*.

Pada bulan mei 2016 ramai diperbincangkan perusahaan migas Lapindo Brantas Inc menyebabkan semburan lumpur panas dan gas beracun yang menyebabkan banyaknya korban jiwa yang berjatuhan dan daerah yang ditutupi lumpur panas tersebut. yang menyebabkan banjir lumpur panas. Selain itu, terjadi konflik antara masyarakat Aceh dengan perusahaan Exxon Mobil diduga akibat pelanggaran yang terjadi dikarenakan adanya kekerasan dan pelecehan terhadap 11 karyawan (Suryani & Wijayati, 2019). Dari banyaknya kerugian yang terjadi akibat dari keegoisan perusahaan sehingga munculnya kesadaran perusahaan berkenaan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan harus berjalan seimbang (Susanti & Alvita, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pengungkapan rendah dengan hasil 72% dibandingkan dengan Jepang 90% pengungkapan, India 88% pengungkapan, dan Korea Selatan 85% pengungkapan. Tingkat pengungkapan yang rendah di Indonesia terjadi karena belum adanya regulasi khusus terkait laporan keberlanjutan (Ananda & Yusnaini, 2023). Dengan hal ini pemerintah Indonesia membuat peraturan UU RI No. 40 Th. 2007 dimana perusahaan industri sebagai pilar pertumbuhan ekonomi nasional wajib untuk mengaplikasikan responsible lingkungan dan sosial. Hal tersebut diperkuat melalui Regulasi OJK No. 51 perusahaan umum, administrasi, emitmen mesti untuk mengimplementasikan sistem yang terintegrasi (Novitasari et al., 2021). Menurut hasil survei yang diselenggarakan KPMG di Global Fortune 250 perusahaan ditemukan jika bidang pertambangan juga industri, manufaktur juga logam menduduki peringkat 3 dari total 5 lembaga paling banyak mengungkapkan *sustainability report* (Yulistia et al., 2023).

Hal ini mendesak para pemangku kepentingan untuk melakukan pengungkapan terkait kinerja terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara akuntabel (Widowati & Mutmainah, 2023). Menurut Farida (2022) pada tahun 2015 PBB menetapkan target pembangunan bersama sampai 2030 yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan tujuan serta target tersebut meliputi dimensi pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ada 17 dari 169 tujuan global target yang menjadi pedoman kebijakan 15 tahun yang mendatang.

Terkait dengan desakan menghadapi rintangan terkait ekonomi sosial dan lingkungan dibuatlah SDGs guna ketercapaian tujuan universal, urgensi bidang ekonomi juga politik. Di Indonesia sendiri yang sedang berlangsung menempuh tahap mengimplementasi prosedur yang berguna dalam mencapai SDGs. Oleh karena itu, perlu adanya menyusun rencana dan rangka penganggaran dalam memenuhi kebutuhan dari sumber daya yang dapat memenuhi kebutuhan dan pengembangan perekonomian. Dalam mencapai perekonomian yang berkelanjutan, Indonesia mempunyai *awereness* yang cukup (Idawati & Hanifah, 2022).

Pemerintah mengisyaratkan kepada perseroan dalam mengupayakan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selaras prinsip-prinsip akuntansi serta pemodoman yang berlaku. *Report Global Reporting Initiative* (GRI) disusun guna landasan pembuatan *sustainability report* berisi pengukuran dan pengungkapan informasi tentang pertanggungjawaban kinerja perusahaan pada komponen sosial, lingkungan, juga ekonomi (Wagiswari & Badera, 2021). *Sustainability report* mampu diukur dengan memberikan representasi yang seimbang atas kontribusi perusahaan di sisi positif maupun negatif terhadap pembangunan berkelanjutan agar laporan bisa dibandingkan dan mudah dipahami oleh pengguna laporan tersebut (Nichola & Septiani, 2019).

Dalam melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela sehingga dianggap menambah biaya oleh karena itu, masih jarang perusahaan di Indonesia yang bersedia menyusun laporan tersebut. Sebagian besar pemangku kepentingan mendesak untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan karena dianggap dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan akan menimbulkan

kerusakan bagi lingkungan dan akan menjadi perhatian secara global. Menciptakan nilai merupakan tujuan dari perusahaan dengan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan perusahaan. *Sustainability report* juga membawa dampak positif terhadap reputasi perusahaan karena pada pelaporannya mengungkapkan informasi yang transparan dan akuntabel sehingga perusahaan dapat menarik investor dalam menjalankan aktivitas produksi. (Darmawan & Sudana, 2022).

Good Corporate Governance (GCG) adalah diantara faktor memicu untuk mengungkapkan *sustainability report*. Pedoman umum GCG Indonesia menyampaikan bahwa dalam mengoptimalkan kesadaran juga bertanggung jawab perusahaan pada lingkungan juga warga. Struktur GCG meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta kepemilikan asing (Sandri et al., 2021). Struktur kepemilikan berperan penting dalam penyajian laporan keberlanjutan dengan memberikan jaminan yang akurat dengan kualitas yang tinggi dalam penerbitan laporan keberlanjutan (Trisnawati et al., 2022).

Menurut Susandi & Kholmi (2021); Rosari (2020) bahwa kepemilikan asing berdampak positif signifikan. Hasil studi dilaksanakan Utomo (2021) ; (Noerkholiq & Muslih, 2021) menyatakan kepemilikan asing tidak mempengaruhi pengungkapan laporan berlanjutan.

Suharyani (2019) menjelaskan kepemilikan manajerial berdampak positif pada pengungkapan *sustainability report* dari Utomo (2021) memaparkan kepemilikan manajerial yakni berpengaruh negatif. Sedangkan, Susandi & Kholmi (2021) didapatkan hasil jika kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Delfy & Ireniues (2021); Noerkholiq & Muslih (2021) mengungkapkan bilamana kepemilikan institusional berdampak positif pada pengungkapan sustainability report. Kian tinggi kepemilikan institusional maka lembaga akan terkontrol dalam pengambilan keputusan tentang pelaporan sustainability report (Noerkholiq & Muslih, 2021). Sedangkan, Sidiq et al. (2021); Susandi & Kholmi (2021); Utomo (2021) berpendapat jika kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pengungkapan sustainability report.

Regulasi OJK No. 51/PJOK.03/2017 juga SE OJK No. 16/SEOJK.04/2021 pengungkapan *sustainability report* menarik untuk diteliti. Sementara itu, hasil ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, sehingga penelitian perihal dampak kepemilikan pada *sustainability report* yang merujuk dari penelitian (Delfy & Ireniues, 2021). Penelitian yang diaplikasikan berfokus perusahaan tercantum pada BEI pada sektor energi serta sektor bahan baku telah mengungkapan *sustainability report* selama periode 2019-2022. Peneliti menambahkan kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independennya serta profitabilitas, likuiditas, serta *leverage* sebagai variabel kontrol.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti bertujuan meneliti bagaimana pengaruh struktur kepemilikan tergolong atas kepemilikan asing, manajerial dan institusional pada pengungkapan *sustainability report*. Menurut Susandi & Kholmi (2021); Rosari (2020) dimana kepemilikan asing berdampak baik pada pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Suharyani et al. (2019) didapatkan bilamana kepemilikan manajerial berdampak positif pada pengungkapan *sustainability report*. Delfy & Ireniues

(2021) dan Noerkholiq & Muslih (2021) mengungkapkan kepemilikan institusional mempengaruhi pada pengungkapan *sustainability report*.

1.3 Pertanyaan Penelittian

Penelitian ini memiliki fokus utama dalam ruang lingkup pemangku kepentingan pada pengungkapan *sustainability report*. Informasi berkenaan *sustainability report* menarik pihak eksternal guna pertimbangan penanaman modal perusahaan terkait. Semakin tinggi presentase kepemilikan sheingga kian besar wawasan dieksplorkan pada *sustainability report*. Sehingga, dapat dirumuskan guna menjawab persoalan pada komponen penjabaran di bawah ini:

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisa pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *sustainability report*
2. Menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*
3. Menganalisa pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bidang Teoritis

Sebagai referensi untuk menambah kekayaan kognisi intelektual dibagian akuntansi keuangan.

2. Bidang Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan acuan memberi pandangan membangun bagi pemangku kepentingan sebagai berikut:

1) Bagi Manajemen

Memberikan penjelasan tentang pengungkapan sustainability report yang berisi pentingnya perusahaan dalam melaksanakan pertanggungjawaban berkelanjutan yakni sesuatu yang dapat dijadikan referensi bertingkah laku.

2) Bagi Investor

Penelitian mampu dijadikan bahan mengambil langkah menanamkan modal. Diharapkan investor bukan saja melihat dari kemahiran ekonomi saja namun dengan melihat dari integritas sosial dan lingkungan dalam perusahaan itu.

3) Masyarakat

Masyarakat mampu meningkatkan kesadaran hak yang telah diperoleh sehingga peran masyarakat melakukan kontrol terhadap aktivitas perusahaan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Teori *Stakeholder*

Penelitian mampu memaparkan berdasarkan teori *stakeholder*. Teori ini mendeskripsikan suatu perusahaan menjalankan aktivitasnya dituntut untuk memenuhi kepentingan internal maupun mensejahterakan pemangku kepentingannya yang terdiri dari kreditor, debitur, konsumen, masyarakat, karyawan dan lainnya. *Stakeholder* berperan penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan berupaya untuk mengkomunikasikan seluruh kegiatan secara relevan dengan mengungkapkan informasi tersebut. Perusahaan dianggap memiliki keunggulan dalam mengungkapkan informasi yang tidak hanya keuangan akan tetapi, non keuangan juga. Salah satunya informasi yang diungkapkan yakni pengungkapan *sustainability report* (Delfy & Ireniues, 2021).

Pengungkapan informasi *sustainability report* adalah contoh dari pengungkapan dengan sifat sukarela sedang berkembang saat ini. Informasi yang diungkapkan melalui *sustainability report* berisi tentang pertanggungjawaban aktivitas perusahaan terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Teori *stakeholder* tepat untuk menggambarkan memenuhi tekanan dari *stakeholder* dalam pengungkapan *sustainability report* sebagai dasar pertimbangan investor serta pemangku kebijakan pada proses pengambilan keputusan.

Faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan untuk memenuhi kepentingan *stakeholdernya* yakni;

- 1) Aspek lingkungan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat disekitar.
- 2) Produk ramah lingkungan di era globalisasi.
- 3) Pengembangan kebijakan lingkungan dan program yang dilakuakn perusahaan menjadi bahan pertimbangan investor;
- 4) Perusahaan yang kurang memperhatikan dampak aktivitas yang dilakukannya makan akan mendapatkan banyaknya kritik sehingga menurunkan reputasi perusahaan

2.2 *Sustainability Report*

2.2.1 Pengertian *Sustainability Report*

Mengacu Global Reporting Initiative (GRI) menjelaskan sebagai informasi melalui tahapan diungkapkan kepada entitas mengenai akibat sosial, lingkungan serta ekonomi. *Sustainability report* bukan hanya laporan berisi data kinerja keuangan, melainkan terdapat kinerja lingkungan dan pembangunan berkelanjutan Elkington (1997). Selain bertujuan mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya (*profit*), perusahaan wajib berperan dalam memenuhi kemakmuran masyaakat (*people*), juga ikut serta memelihara berlangsungnya lingkungan (*planet*). Informasi tertera pada *sustainability report* berisikan kinerja dan dampak dari aktivitas perusahaan dari sisi positif maupun negatif.

Dalam menjalankan bisnisnya bagi lembaga keuangan emiten, perseroan pulik, serta jasa diprioritaskan menerbitkan laporan keberlanjutan berisikan performa keuangan, ekonomi, lingkungan, serta sosial peraturan tersebut sesuai

OJK No. 51/POJK.03/Th. 2017 pasal 1 ayat 13 membahas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Laporan keberlanjutan dapat dikatakan bersifat universal jika didalam laporan tersebut berisi informasi yang relevan dan dapat diandalkan GRI (2016).

Organisasi pertama di Indonesia yang mengenalkan dan ikut serta dalam pengembangan *sustainability reporting* yakni *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). NCSR menggelar event tepatnya tahun 2019 acara ini tidak hanya dilakukan organisasi di Indonesia saja, tetapi juga Asia sehingga berubah nama menjadi *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT). Event tersebut menjadi wujud NCSR dalam memotivasi dan mempercepat dalam keberlanjutan pelaporan perusahaan. Penghargaan ini fokus pada transparansi pada kepatuhan terhadap pelaporan *sustainability reporting* yang di kembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) sehingga tidak mengomentari kinerja itu sendiri (NCSR, 2022).

2.2.2 Prinsip *Sustainability Report*

Dalam mencapai transparansi dalam pengungkapan *sustainability report* secara lengkap dibutuhkan prinsip yang memuat topik dan indikator yang dibutuhkan untuk menganalisis dampak aktivitas perusahaan dan memungkinkan para *stakeholder* atas keterlibatannya dalam membuat suatu kebijakan, proses, prosedur serta asumsi guna menerbitkan *sustainability report* (GRI, 2006). Ada 2 kelompok prinsip diaplikasikan pada elemen yang dimaksudkan:

- a. Prinsip dalam pelaporan *sustainability report*
- a) Materialitas: dibutuhkan informasi laporan yang mencakup indikator serta topik menjelaskan pengaruh komponen lingkungan, sosial, serta ekonomi mempunyai dampak penilaian juga kebijakan *stakeholder* secara substantif.
 - b) Keterlibatan *stakeholder*: organisasi diharapkan mengidentifikasi para *stakeholder* dan menggambarkan informasi bagaimana perusahaan dalam merespon harapan serta urgensi *stakeholder*.
 - c) Konteks keberlanjutan: informasi dalam *sustainability report* wajib mengungkapkan seluruh kompetensi persoero untuk cakupan menuju tahap kekompleksan yang besar.
 - d) Kelengkapan: lingkup dari *sustainability report* mencakup topik, indikator, dan definisi dalam batasan laporan menggambarkan pengaruh tindakan perseroan dalam elemen lingkungan, sosial, serta ekonomi secara signifikan juga memungkinkan kinerja perusahaan dapat dinilai oleh *stakeholder*.
- b. Prinsip berdasarkan kualitas *sustainability report*
- a) Ketepatan: Dalam melaporkan informasi pada *sustainability report* hendaknya dilaporkan secara presisi serta mendetail untuk itu yang dengan kebolehjadian pemangku kepentingan mengevaluasi performa entitas.

- b) Keseimbang: *Sustainability report* hendaknya melaporkan informasi yang mencerminkan aspek positif maupun negatif agar memungkinkan dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- c) Kejelasan: Dalam mengungkapkan informasi perusahaan harus menyajikannya sehingga bersih juga cepat untuk diakses serta dipahami para *stakeholder*.
- d) Dapat dibandingkan: Entitas wajib dipilah, mengkombinasikan, serta menyajikan data dengan kontinyu. Data dipaparkan wajib meliputi komponen sedemikian rupa sehingga pihak bersangkutan mampu mengidentifikasi pergantian dalam kecakapan entitas berjenjang secara periodik, juga harus menunjang analisa perbandingan relatif pada entitas lain.
- e) Reliability: Upaya mempersiapkan *sustainability report* entitas wajib menyatukan, menulis, mengkombinasikan, memerincikan juga menyampaikan wawasan dan mekanisme dilakukan ketika mempersiapkan *report*.
- f) Timelines: Informasi yang disajikan harus tersedia tepat waktu dalam skedul reguler sehingga informasi dapat digunakan *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

2.2.3 Standar dan Pengungkapan *Sustainability Report*

Pada PSAK No. 1 Tahun 2019 paragraf 14 yakni bahwa entitas mengungkapkan yang berbeda dengan laporan keuangan yang menambah nilai bagi entitas pada aspek sosial maupun lingkungan. Di Indonesia regulasi yang menyertai

belum mengharuskan adanya pengungkapan *sustainability report*, komponen yang dimaksud yang membuat *sustainability report* bersifat sukarela.

Dalam mengungkapkan *sustainability report* memerlukan sebuah *guidance*. *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan pedoman melaporkan *sustainability report*. Standard GRI mencakup azas pelaporan pengungkapan standar serta petunjuk dalam melaksanakan pembuatan terintegrasi perusahaan pada ukuran sektor atau lokasi, laporan, terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (GRI, 2016). Dalam pedoman GRI membagi 3 topik yang spesifik yaitu sebagai berikut.

1. Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Aspek Ekonomi (GRI 200)

Luasnya topik yang dimaksudkan berkaitan pada pengaruh dari aktivitas perseroan kondisi ekonomi untuk pemangku kepentingan, serta komponen yang mengaitkan sistem ekonomi pada taraf daerah, regional maupun internasional. Penjelasan dari parameter ekonomi yakni berisikan tentang pergerakan modal pada akibat ekonomi disambungkan para pemangku kepentingan aktivitas perusahaan pada seluruh pihak yang terlibat. Didalam indikator topik pengungkapan keberlanjutan ekonomi termuat 13 elemen dengan acuan table 2.1.

Tabel 2. 1
GRI 200

No GRI	Indikator GRI
201	Kinerja Ekonomi
202	Keberadaan Pasar
203	Dampak Ekonomi Tidak Langsung

204	Praktik Pengadaan
205	Anti Korupsi
206	Perilaku Anti Persaingan

2. Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Aspek Lingkungan (GRI 300)

Luasnya topik keberlanjutan lingkungan berelasi pada akibat perusahaan terhadap keberlangsungan keadaan di sekitar baik makhluk hidup maupun tidak hidup seperti air, tanah, udara pada ekosistem. Indikator lingkungan mencakup dampak yang mengenai proses aktivitas perusahaan ketika beroperasi (seperti energi dan air) dan setelah proses produksi atau luaran (contoh limbah emisi, serta air limbah atau efluen).

Tabel 2. 2

GRI 300

No GRI	Indikator GRI
301	Material
302	Energi
303	Air dan Efluen
304	Keanekaragaman Hayati
305	Emisi
306	Efluen dan Limbah
307	Limbah
308	Penilaian Lingkungan Pemasok

3. Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Aspek Sosial (GRI 400)

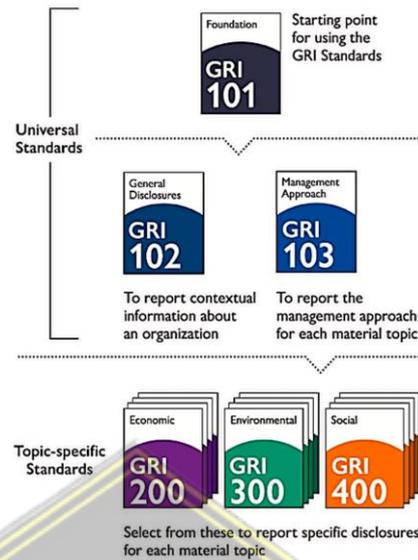
Luasnya topik keberlanjutan sosial mengulik pada bahasan pengaruh dihubungkan pada barang yang dihasilkan juga servis publik pada perseroan, tatanan sosial lokasi berjalannya kegiatan. Elemen aspek sosial mengulas hal perusahaan berhuungan pada implementasi regulasi

dikeluarkan pada berjalannya produksi juga kebiasaan kerja serta pengimplementasian perseroan yang bersangkutan.

Tabel 2. 3

GRI 400

No GRI	Indikator GRI
401	Kepegawaian
402	Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen
403	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
404	Pelatihan dan Pendidikan
405	Keanekaragaman dan Peluang Setara
406	Nondiskriminasi
407	Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif
408	Pekerja anak
409	Kerja Paksa atau Wajib Kerja
410	Praktik Keamanan
411	Hak Masyarakat Adat
412	Penilaian Hak Asasi Manusia
413	Masyarakat Setempat
414	Penilaian Sosial Pemasok
415	Kebijakan Publik
416	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
417	Pemasaran dan Pelabelan
418	Privasi Pelanggan
419	Kepatuhan Sosial Ekonomi



Sumber: www.leadership-sustainability.com

Gambar 2. 1 Overview of the set of GRI Standards 2016

2.2.4 Manfaat *Sustainability Report*

Melalui pencapaian kinerja pembangunan berkelanjutan agar entitas menjadi entitas akuntabel bagi para *stakeholder* dengan *sustainability report* membantu mengukur dan mengungkapkan upaya dalam pelestarian lingkungan sosial. Dengan pengungkapan *sustainability report* dapat membantu *stakeholder* dalam mengambil keputusan. *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) paragraf 7 menguraikan beberapa manfaat yang didapat ketika perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*:

1. Menyalurkan wawasan ditujukan pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, pemegang saham, juga karyawan dalam menambah kinerja dan melahirkan keterbukaan.

2. Memperbaiki juga menciptakan citra perusahaan membantu menaikkan nilai dari brand, pemasaran juga kesetiaan pelanggan dengan waktu yang lama
3. Dapat memberikan gambaran persero ketika mengatur bahaya
4. Dapat diaplikasikan yakni rangsangan pemikiran dalam memimpin juga penampilan yang ditunjang melalui antusiasme dalam invitasi
5. Mampu meningkatkan juga memudahkan dalam mengimplemantasikan tatanan pengaturan dengan kondisi lebih bagus ketika mengatur aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan.
6. Memberi gambaran secara langsung tentang bagaimana perusahaan mampu dan siap dalam memenuhi keinginan *stakeholder* dalam periode yang lama
7. Mereparasi minat investor melalui tindakan dalam waktu yang besar yang diterapkan di perusahaan dan membantu menunjukkan dalam upaya peningkatan nilai perusahaan terkait isu lingkungan dan sosial.

2.3 Struktur Kepemilikan

Setiap perusahaan pasti berharap akan terus berkembang, tidak mungkin semua fungsi didalam organisasi tersebut dapat dikendalikan oleh pemiliknya karena adanya keterbatasan waktu kemampuan dan sebagainya. Dalam situasi tersebut pemilik perlu menentukan pihak yang profesional dan dapat dipercaya untuk menjalankan tata kelola perusahaan. Struktur kepemilikan yakni hal pembeda dari pengatur perusahaan dengan *owner*. Pemilik yang sering disebut investor yakni orang dengan andil menaman modal pada aktivitas yang akan dilakukan oleh

perusahaan, sedangkan pihak yang ditunjuk untuk proses pengambilan keputusan adalah manajer, seorang manajer diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemiliknya.

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan uraian diatas yakni struktur kepemilikan merupakan kuantitas saham yang dimiliki intern personal atau manajerial melalui kuantitas saham oleh pemegang saham atau publik. Komponen ini dapat membantu tercipta solusi mengurangi resiko konflik manajemen dengan para pemangku kepentingan dan juga dapat membantu dalam mempengaruhi kinerja perusahaan berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang sedang dijalankan sehingga dapat menjadi hambatan tercapainya tujuan perusahaan. Sehingga, struktur kepemilikan dapat menekan entitas masalah keagenan (Fadhilah & Afriyenti, 2023).

Tindakan perusahaan dalam menerapkan praktik *corporate governance* seperti struktur kepemilikan dalam menjaga kestabilan kinerja kerja dengan mengurangi konflik agensi yang terjadi. Struktur kepemilikan berperan dalam meminimalisir opportunity pada perusahaan yang telah dilakukan oleh manajer. Dengan adanya struktur kepemilikan konflik agensi akan terkontrol dengan adanya mekanisme governance tersebut, disaat external governance tidak berjalan sesuai tujuan. Lingkup kerja manajer yang diawasi oleh struktur kepemilikan membuat tindakan manajer dalam melakukan kecurangan semakin berkurang (Lillah & Yuyetta, 2023)

Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang baik dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Para pemilik akan berusaha dengan baik agar

perusahaannya dapat berkembang. Hal ini tidak terlepas dari strategi yang disusun oleh struktur kepemilikan yang diawasi oleh pemilik perusahaan. Dalam pengklasifikasinya struktur kepemilikan terdiri dari institusional, kepemilikan asing, dan konsentrasi kepemilikan (Felicya & Sutrisno, 2020).

2.3.1 Kepemilikan Asing

Menurut pendapat Rosdwiana et al. (2022) struktur kepemilikan merupakan aspek yang penting untuk menentukan kinerja dari perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan perusahaan. Ada dua aspek dalam menentukan kepemilikan yaitu kepemilikan perusahaan manajer (*manager ownership*) serta kepemilikan pihak luar (*outsider ownership concentration*). Salah satu kepemilikan pihak luar adalah kepemilikan asing dimana persentase dari banyaknya saham yang dimiliki oleh investor asing. Perusahaan besar biasanya selain menarik perhatian masyarakat dalam negeri untuk menanamkan modalnya pada perusahaan juga dapat menarik minat pihak asing perusahaan milik asing yang tinggi mempengaruhi kualitas kinerja keuangan.

Elemen ini memacu persero dalam mengupayakan melaksanakan pembaharuan juga menyusun taktik sehingga terlaksana peningkatan citra oleh pemegang saham. Menurut UU No.25 Th. 2007 memaparkan bahwa kepemilikan asing yakni proses memberikan modal pada lingkup regional oleh pelancong luar negeri, lembaga asing, hingga perusahaan luar negara. Pada perusahaan dengan mengembangkan usahanya pada pasar internasional. kepemilikan asing akan melihat modal yang ditanamkan oleh *stakeholdernya*, hal ini akan menyalurkan

kehadiran dengan taraf besar dan periode panjang berdasarkan pasar tempat beroperasi.

2.3.2 Kepemilikan Manajerial

Presentasi dari saham perusahaan dari atanan dengan andil penting pada mekanisme pengutipan suatu kebijakan Kepemilikan manajerial yakni modal yang dipunyai manajer melalui keseluruhan modal yang diberi (Utami & Taqwa, 2023). Menurut Maulana et al. (2020) kepemilikan manajerial dapat memenuhi keinginan para pemegang saham dengan meningkatkan tata kelola perusahaan sehingga mengurangi resiko keuangan melalui tingkat hutang. Dalam proses pengambilan keputusan kepemilikan manajerial secara nyata dari manfaat keputusan hingga kepemilikan manajerial mampu menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan manajer. Dimana kinerja perusahaan akan semakin baik jika kian luas kepemilikan jenis manajerial dapay menggabungkan ketertarikan investor dan pengatur perusahaan.

Kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham acapkali berbeda hal ini dijelaskan teori keagenan. Perbedaan kepentingan itulah seringkali menyebabkan problematika biasanya dikenal dengan agency konflik. Biaya keagenan perusahaan harus menanggung manajer untuk melaksnaakan aspek terbagusnya untuk para investor dengan efisien, berupa (Brigham, 2014)

- a. Anggaran dalam mengontrol aktivitas manjerial,
- b. Biaya dalam hal ini mengatur dalam tugas organisasi untuk itu kemungkinan hadirnya sikap pengaturan tidak terjadi akan berpeluang rendah

- c. Anggaran opsional dengan mempertimbangkan adanya habisnya peluang dalam mendapatkan untung karena tidak leluasa dalam mengatur untuk itu mampu melaksanakan *decision* dengan jitu, mampu diambil alih oleh *managerial ownership* atau pemilik perusahaan.

2.3.3 Kepemilikan Institusional

Menurut buku Sudana (2015) dalam penelitian Septanta (2023) pengertian dari kepemilikan institusional adalah pihak manajer yang menjadi investor sehingga berperan mengambil keputusan lembaga. Kepemilikan Institusional didefinisikan presentasi tingginya saham perusahaan dipunyai oleh pihak badan. Kepemilikan institusional berperan esensial hingga mencapai penataan perusahaan yang sehat. Kepemilikan institusional memotivasi manajemen untuk meningkatkan pengawasan yang maksimal, karena hanya berfokus pada keuntungan saat itu (Choyrunnisa, Siti; Rahayu, 2019). Proses monitoring yang dilakukan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional lebih besar dibanding pihak manapun sehingga investor institusional akan melihat kinerja manajernya dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Dimana, manajer bertindak hati-hati dalam menentukan keputusannya jika pihak investor institusi tidak puas akan kinerja yang dihasilkan maka modal yang akan ditanamkan akan dijual dipasar modal (Septanta, 2023).

Menurut Choirul et al. (2020) kepemilikan institusional menjamin manajer memberikan keuntungan berkaitan dengan pengoptimalan investor karena bertambahnya kepemilikan institusional membuat investor akan bertindak sesuai dengan tujuannya. Dengan kepemilikan institusional yang bergerak sesuai dengan

tujuan investor akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berfungsi meningkatkan pengawasan terhadap manajemen agar hasil yang didapatkan optimal (Manihuruk & Novita, 2022).

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sudah dilaksanakan para peneliti dalam rangka menguji pengaruh kepemilikan asing, manajerial serta institusional pada *sustainability report*.

Tabel 2. 4
Penelitian Terdahulu

Nama peneliti dan tahun	Variabel	Teknik dan sampel	Hasil penelitian
Delfy dan Irenius Dwinanto Bimo (2021)	Variabel dependen: Sustainability report Variabel independen: Institutional ownership Variabel moderasi: Ukuran perusahaan	Teknik: Regresi data panel dengan berimbang. Sampel: Persorean non moneter tercatat di BEI serta menerbitkan ketahanan secara terus menerus laporan tahun 2017 hingga 2019.	Kepemilikan institusional memiliki efek positif pada sustainability report. Sementara itu, ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi kepemilikan institusional atas sustainability report ketika mempertimbangkan faktor eksternal sebagai variabel moderasi.
Fais Muta'as Sidiq, Lidya Primta Surbakti, Retna Sari (2021)	Variabel terikat: Sustainability report Variabel bebas: Fokus pada kepemilikan, kepemilikan institusional Variabel kontrol:	Teknik: Regresi data panel dengan panel Sampel: Sampel berjumlah 39 perusahaan non keuangan tercantum pada BEI periode 2017-2019.	Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Kepemilikan institusional memiliki dampak negatif pada pengungkapan sustainability report. Variabel kontrol umur perseroan berpengaruh positif pada

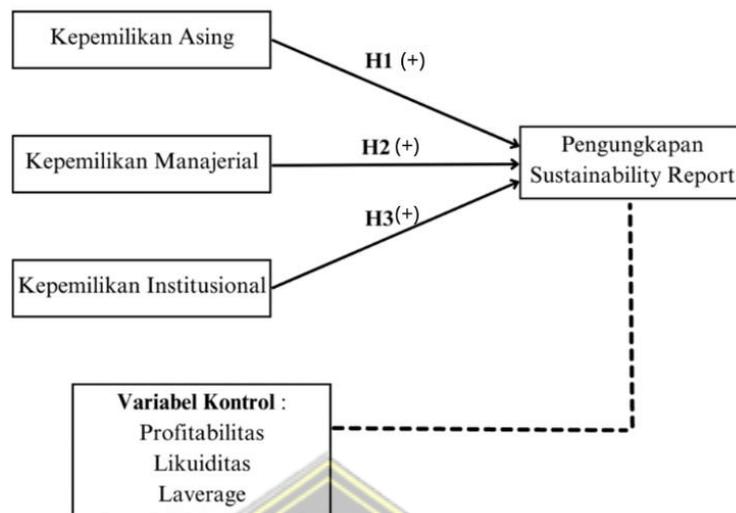
	Profitabilitas, leverage, usia perusahaan, besaran perusahaan		pengungkapan sustainability report dan leverage mempunyai dampak negatif pada pengungkapan sustainability report. Sedangkan profitabilitas dan size perusahaan tidak berpengaruh.
Rini Suharyani, Ihyaul Ulum, Ahmad Waluya Jat (2019)	Variabel terikat : <i>Sustainability report</i> Variabel bebas : Tekanan <i>stakeholder, corporate governance</i>	Teknik : Dalam pengujian hipotesis dengan WarpPLS terdapat dua tahapan yang harus dilakukan, yaitu yang pertama menilai outer model serta menilai inner model (structural model), Sampel : Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan sustainability report pada tahun 2017.	Dorongan <i>stakeholder</i> memiliki dampak positif signifikan pada kualitas sustainability report. <i>Corporate governance</i> memiliki dampak positif pada kualitas sustainability report, yakni perseroan yang berderajat kekerapan eksistensi pada pertemuan dewan direksi, komisari, pejabat audit pusat melalui besaran komisaris mandiri juga terdapat kepemilikan manajerial untuk saham, mampu menanggung pengontrolan juga mengupayakan manajer dalam mengungkap sustainability report yang berkualitas.
Dina Rosari (2020)	Variabel dependen : Sustainability report Variabel independen : Dualitas CEO, kepemilikan asing Variabel moderasi : Internal audit	Teknik : Metode statistik non-parametrik yakni Somer's D Test sebagai teknik analisis data. Sampel : Populasi yakni semua persero dengan skor CGIP tahun 2019 kecuali persero yang menekuni sektor finansial juga perbankan pada tahun	Dualitas CEO berpengaruh signifikan positif terhadap praktik pelaporan berkelanjutan. Kepemilikan asing dapat mempengaruhi terhadap pengungkapan pelaporan berkelanjutan. Fungsi internal audit dapat memoderasi hubungan dualitas CEO sehingga pengaruh dualitas CEO berkurang

		2019 dengan total 15 perusahaan	akibat adanya internal audit. Fungsi internal audit tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan asing terhadap praktik pelaporan berkelanjutan.
Muhammad Nizzam Zein Susadi dan Masyiah Kholmi (2021)	Variabel Terikat : Pengungkapan sustainability report Variabel Bebas : Mekanisme <i>good corporate governance</i> , struktur kepemilikan	Teknik : Model regresi logistic Sampel : Perusahaan LQ45 tercantum pada BEI periode 2016-2018	Tahapan <i>good corporate governance</i> dijelaskan dengan perangkat audit, dewan komisaris mandiri, serta direksi berpengaruh signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan, Variabel struktur berupa kepemilikan institusional kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial, turut berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan.
Bayu Utomo (2021)	Saputro Variabel Terikat : Pengungkapan sustainability report Variabel Bebas : Struktur kepemilikan institusional, Struktur kepemilikan manajerial, Struktur kepemilikan asing Variabel Moderasi : Kinerja perusahaan	Teknik : Peneliti memilih analisis PLS SEM lewat efek moderasi yakni implementasi analisa Two-Way Interactions yakni diumpamakan jika pada model ada 1 variable moderator. Sampel : Diperoleh sampel sebanyak 15 perseroan pernah menjabat anggota dpada indeks SRI KEHATI pada 2013 – 2017.	Kepemilikan manajerial berdampak negatif pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Kepemilikan institusi berdampak negatif pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Kinerja keuangan perusahaan hanya dapat memoderasi kepemilikan manajerial pada besaran pengungkapan laporan keberlanjutan.
Shasha Marina Aufa Noerkholiq	Variabel Terikat	Teknik : Riset ini memakai metode regresi data	Pada sebagian variabel profitabilitas dan kepemilikan asing tidak

Dan Muhamad Muslih (2021)	Pengungkapan sustainability report Variabel Bebas: Struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan asing Variabel Moderasi : Pengaruh Kinerja Perusahaan	panel dengan software Eviews 9.0. Sampel : Perusahaan non-moneter pada BEI periode 2015-2019.	berkorelasi pada pengungkapan sustainability report, Leverage berkorelasi negatif juga Kepemilikan Institusional berkorelasi positif pada pengungkapan sustainability report.
---------------------------	--	---	--

2.5 Kerangka Pemikiran

Pengungkapan *sustainability report* krusial guna meningkatkan citra perusahaan. Dalam mengungkapkan informasi didalam *sustainability report* harus mengacu pada standar GRI yang telah ditetapkan. Dengan pengungkapan yang didasarkan pada standar diharapkan keinginan dari *stakeholder* mengenai informasi dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bisnis jangka menengah dan panjang mengenai dampak dapat terpenuhi. Adanya pengungkapan membuat perusahaan *legitimate* dalam menjalankan aktivitasnya. Pengungkapan *sustainability report* dianalisis berdasarkan kepatuhan perusahaan dalam menerapkan GRI Indeks terdiri dari pengungkapan umum dan pengungkapan spesifik. Struktur kepemilikan berperan penting dengan memberikan jaminan yang akurat dengan kualitas yang baik pada pengungkapan *sustainability report*. Bersumber dari deskripsi masalah yang sudah dijelaskan dan kerangka berpikir sehingga hipotesis penelitian yaitu :



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.6 Pengembangan Hipotesis

Dari penjelasan latar belakang dan permasalahan, peneliti merumuskan hipotesis yakni:

2.6.1 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Sustainability Report*

Mengacu UU No.25 Th. 2007 mendeskripsikan bahwa kepemilikan asing diartikan penanaman modal pada cakupan regional oleh pribadi warga luar, lembaga asing, serta pemerintah asing. Kepemilikan asing dapat menjadi alternatif pilihan ketika manajer mengambil keputusan. Pemilik saham asing membutuhkan keterbukaan informasi dari perusahaan. Semakin tinggi presentase pemilik asing terhadap saham akan lebih banyak informasi yang diungkapkan kepada publik. Salah satunya adalah informasi pengungkapan pada *sustainability report*.

Teori ini diaplikasikan pada penelitian yakni teori *stakeholder*. Berdasarkan teori yang dijelaskan tadi maka jika bertambah besar kedudukan *stakeholder* sehingga bertambah besar peluang perseroan dalam menyeimbangkan hasrat dari

stakeholder. Semakin banyaknya kepemilikan asing dalam perusahaan sehingga informasi diungkapkan pada *sustainability report* kian lengkap dan akurat. Sedangkan, Noerkholiq & Muslih (2021); Utomo (2021) menyebutkan jika kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Bersumber dari elemen tersebut untuk itu hipotesis penelitian antara lain:

H1: kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Sustainability Report*

Kepemilikan manajerial yakni modal manajer keseluruhan modal yang terdistribusi (Utami et al, 2023). Taraf kepemilikan manajerial dengan skala tinggi mendorong perseroan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholdernya* dalam pertanggung jawaban perusahaan pada komponen sosial, lingkungan, juga ekonomi melalui pengungkapan *sustainability report*. Semakin banyaknya informasi dapat membantu investor untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan teori *stakeholder* dimana suatu perusahaan membutuhkan dukungan dari *stakeholder* agar kegiatan perusahaan dapat disetujui oleh *stakeholdernya*. Komponen ini menyimpulkan jika banyak kepemilikan manajerial tentu semakin produktif tindakan manajer terhadap perusahaan dalam memenuhi tuntutan *stakeholdernya*. Dalam rangka meningkatkan nama baik perusahaan manajer berupaya mengungkapkan informasi tanggungjawab perusahaan dalam *sustainability report* meskipun dengan mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut.

Penelitian Suharyani et al (2019) memaparkan kepemilikan manajerial memiliki dampak positif pada pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Utomo (2021) yaitu jika kepemilikan manajerial mempunyai dampak negatif, Sementara oleh Susandi & Kholmi (2021) didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, maka hipotesis:

H2: kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*

2.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Sustainability Report*

Kepemilikan institusional dimaknai pihak manajer menjadi pemegang saham perusahaan sehingga ikut serta dalam mengambil keputusan perusahaan (Septanta, 2023). Usaha pengawasan yang paling besar berada pada kepemilikan institusional. Pengungkapan *sustainability report* yang transparan dan luas bergantung pada tingginya tingkat pengawasan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dinilai dapat mendorong manajer untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab perusahaan sehingga investor institusional dapat memonitori kegiatan perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder* semakin tinggi kepemilikan institusi akan semakin tinggi tuntutan pengungkapan *sustainability report*. Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan kepemilikan saham institusi ikut andil didalamnya. Institusi dianggap mampu dalam mengawasi dan mengelola investasi salah satunya dalam bidang tanggung jawab perusahaan serta sistem informasi.

Adapun kajian peneliti dari Delfy & Ireniues (2021); Noerkholiq & Muslih (2021), kepemilikan institusional mempengaruhi secara positif pada

pengungkapan *sustainability report*. Teori *Stakeholder* berpendapat jika bertambah besar kepemilikan institusional untuk itu lembaga lebih terkontrol dalam pengambilan keputusan tentang pelaporan *sustainability report*. Sedangkan berdasarkan Sidiq et al (2021); Susandi & Kholmi (2021); Utomo (2021) berpendapat pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi kepemilikan institusional. Bersumber uraian tersebut, hipotesis penelitian yakni:

H3: kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian diaplikasikan dengan metode kuantitatif. Metode ini merupakan cara dengan berlandaskan pemikiran positif yang berguna mengidentifikasi populasi juga sampel terkait pada pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisa data dengan karakteristik statistik guna membuktikan hipotesis yang diterapkan (Sugiyono, 2017).

3.2 Populasi dan Sampel

Cangkupan penelitian terbagi dari subyek atau obyek diteliti mempunyai karakteristik serta kualitas khusus telah ditentukan sehingga dipelajari juga mengambil simpulan dari hasil temuan peneliti (Sugiyono, 2017). Menurut Peraturan OJK No. 51 badan emiten, perseroan publik wajib, emitmen untuk mengaplikasikan finansial berkelanjutan (Ananda & Yusnaini, 2023). Dari hasil survei yang diselenggarakan KPMG pada Global Fortune 250 perseroan global ditemukan jika bidang gas dan minyak juga industri, manufaktur jga logam menduduki posisi 3 dari 5 perseroan yang paling banyak mengungkapkan sustainability report (Yulistia et al., 2023). Hal ini yang menjadi alasan peneliti memilih perusahaan bidang sumber baku juga energi tercantum pada BEI.

Sampel yakni jumlah oleh sebagian juga kekhasan penelitian dari populasi yang dipilih. Sampel ini perusahaan sektor bahan baku serta energi tercantum pada BEI periode 2019-2022. Metode *purposive sampling* digunakan dalam mengambil

sampel yang berguna dalam menentukan sampel yang berkarakteristik serta pengambilan tindakan spesifik (Sugiyono, 2017). Diantara pertimbangan ditentukannya sampel, diantaranya:

1. Perusahaan tercatat di BEI pada sektor energi serta bahan baku tahun 2019-2022.
2. Perusahaan sudah melakukan publikasi *Annual Report* dengan periode 2019-2022
3. Perusahaan sudah membukukan *Sustainability Report* dengan kurun waktu 2019-2022

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data sekunder digunakan dengan sumber dari www.idx.co.id dan laman perusahaan. Data kuantitatif didapat yakni berupa angka atau bilangan. Data diambil dari *yearly report* juga laporan keberlanjutan telah diunggah dilaman resmi perusahaan sektor energi dan sektor bahan baku selama periode 2019-2022.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan guna diuji mengimplementasikan berupa dokumenter juga *content analysis*. Penggunaan teknik pada dokumenter melalui *hardcopy* serta *softcopy* telah didownload. Data berasal dari laman BEI <http://www.idx.co.id/> juga laman legal dari perusahaan sektor energi juga sektor bahan baku terdaftar di BEI. Sedangkan metode *content analysis* dilakukan pada penelitian ini dengan cara: (1) menganalisis isi dari annual report juga *sustainability report* pada perusahaan (2) menentukan penilaian sesuai dengan pengukuran masing-masing variabel.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen	Definisi Konsep	Pengukuran Indikator	Sumber
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Sustainability report didefinisikan informasi yang oleh entitas atau organisasi berkenaan akibat lingkungan, ekonomi, juga sosial.	$SRDi = \frac{n}{k}$ Keterangan: SRDi= <i>Sustainability report</i> disclosure index pada perusahaan n= Kuantitas item yang diungkapkan, pada sustainability report k= Kuantitas indikator pengungkapan <i>sustainability report</i> berdasarkan GRI 2018	(GRI, 2018)
Variabel Independen	Definisi Konsep	Pengukuran Indikator	Sumber
Kepemilikan Asing	Kepemilikan asing merupakan penanaman modal lembaga dalam negeri oleh turis asing, lembaga asing, pemerintah luar negeri.	Kepemilikan Asing $= \frac{\text{Jumlah saham asing}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$	(Rosdwiana et al., 2022)
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial merupakan presentasi dari modal yang dimiliki yang pengaturannya yang berperan penting untuk proses	Kepemilikan Manajerial $= \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$	((Utami, Yola Zulkhaisi; Taqwa, 2023)Nizzam Zein Susadi dan Masyah Kholmi,2021)

	penentuan kebijakan.		
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional diartikan pihak intitusi menjadi investor sehingga ikut serta dalam mengambil keputusan perusahaan.	Kepemilikan Institusional $= \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$	(Septanta, 2023)
Variabel Kontrol	Definisi Konsep	Pengukuran Indikator	Sumber
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan sumberdaya sebaik mungkin.	ROA $= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	(Damayanty et al., 2022)
Likuiditas	Likuiditas merupakan pemenuhan kewajiban harian dengan mengukur dana jangka pendek yang ditentukan oleh rasio lancar, rasio cepat, rasio kas dan siklus operasi kas.	<i>Current Ratio</i> $= \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	(Marsuking, 2020)
Leverage	Leverage menafsirkan ketergantungan hutang pada suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat rasio laverage yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula tanggung jawab perusahaan untuk	<i>Debt to Equity</i> $= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	(Putri & Surifah, 2023)
	memenuhi kewajiban kreditor		

3.6 Teknik Analisis Data

Prosedur sesudah pengumpulan data semuanya (Sugiyono, 2017). Aktivitas ini terbagi dalam beberapa kelompok menurut jenis dan variable responden, menyusun data lewat variable pada semua responden, merepresentasikan data untuk masing variable yang dikaji, dan menghitung dengan menentukan hasil uji hipotesis yang asumsikan. Penelitian ini mengimplementasikan analisa data yakni:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik mdengan menjelaskan objek dengan data sample hingga populasi yang didapatkan, tanpa melalui analisis dan merangkai simpulan secara general (Sugiyono, 2017). Analisis ini yakni pendeskripsian data dengan mengacu dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, range, standar deviasi, kurtosis serta skewness (Ghozali, 2016). Umumnya berguna menggambarkan klasifikasi data sample sebelum menggunakan metodde analisa statistik digunakan apda uji hipotesis. Variabel penelitian ini bisa dijelaskan mengaplikasikan statistik deskriptif. Penelitian mengimplementasikan bantuan SPSS yakni menguji beberapa variabel.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Berguna menganalisis adanya relasi dalam model regresi untuk mengetahui hubungan representatif dan signifikan, sehingga model diwajibkan melengkapi asumsi klasik digunakan. Asumsi klasik bertujuan untuk menilai parameter praduga yang diterapkan agar tidak bias dan sah. Jenis uji diantaranya uji multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuannya mengetahui variabel pengganggu atau residual, model regresi, serta penyebaran yang normal (Ghozali, 2016). Distribusi normal atau mendekati normal dianggap model regresi bermakna baik. Jika distribusi tidak normal maka akan mengalami penurunan. Uji ini dihitung memakai *Kolmogorov Smirnov Test*. *Kolmogorov Smirnov Test* dapat melihat apakah distribusi data tersebut normal atau tidak dari tingkat signifikansinya. Apabila nilai uji *Kolmogorov Smirnov* taraf signifikansinya menunjukkan $> 0,05$ atau 5%, maknanya data berdistribusi normal. Sedangkan bila nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* tingkat signifikansinya menunjukkan $< 0,5$ atau 5% sehingga dinyatakan data tidak normal distribusinya.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan guna mengetahui model regresi guna mengetahui korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Hubungan tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikan, jika variabel memiliki hubungan tingkat signifikan berarti terdapat multikolinieritas. Adapun untuk mengetahui pengujian multikolinieritas dengan memperhatikan:

1. Nilai tolerance

Apabila angka tolerance $< 0,1$ sehingga terdapat multikolinieritas.

Sedangkan jika angka yang diperoleh $> 0,1$ dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

2. Variance Inflation Factor (VIF)

Jika angka VIF > 10 maka mengandung multikolinieritas. Sebaliknya, VIF > 10 dapat disimpulkan tidak mengandung multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan ini mengetahui adanya hubungan kesalahan pengganggu periode t juga kesalahan pengganggu periode $t-1$ (Ghozali, 2016). Apabila korelasi antara kesalahan pengganggu sehingga terjadi autokorelasi. Sebagai patokan autokorelasi maka dilakukan uji statistik dengan Durbin-Watson (DW test). Adapun dasar untuk melakukan simpulan uji Autokorelasi melalui Durbin-Watson (DW test) yakni :

1. Bila angka $0 < d < d_l$ sehingga hipotesis terdapat autokorelasi positif
2. Bila nilai $d_l \leq d \leq d_u$ maka hipotesis tidak terdapat autokorelasi positif
3. Saat $4 - d_l < d < 4 - d_u$ untuk itu hipotesis terdapat autokorelasi negatif
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ sehingga hipotesis tidak terdapat autokorelasi negatif
5. Saat $d_u < d < 4 - d_u$ sehingga tidak ditemui autokorelasi positif atau negatif.

3.6.2.4 Uji Heterokedastitas

Menunjukkan ketidak akuratan dari suatu hasil analisis regresi. Penelitian ini mengaplikasikan uji Glejser. Temuan terhadap ada tidaknya pola khusus yang teratur dalam grafik *scatterplo* mellalui meregresikan tiap variable bebas melalui angka absolut residual. Dasar untuk pengambilan langkah pada uji heteroskedastisitas diambil sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat dengan adanya pola yakni titik-titik yang menggambarkan sebuah pola misal melebar kemudian menyempit bergelombang.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisa regresi linear berganda diaplikasikan sehingga memperoleh relasi antara variable secara menyeluruh. Dalam penelitian variable terikat berupa *sustainability report* sedangkan variable bebas yaitu Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dengan variabel kontrolnya profitabilitas, likuiditas serta leverage. Dalam menghitung adanya pengaruh signifikan pada variable diaplikasikan model regresi linier berganda (multiple linear regression method), sehingga dipakai formula adalah:

$$SRDi = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \beta X4 + \beta X5 + \beta X6 + e$$

Keterangan:

SRDi = *Sustainability Report Disclosure Index* berdasarkan GRI
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
X1 = Kepemilikan Asing
X2 = Kepemilikan Manajerial
X3 = Kepemilikan Institusional
X4 = Profitabilitas
X5 = Likuiditas
X6 = Leverage
e = Error

3.6.4 Uji Kebaikan Model

3.6.4.1 Uji Statistik F

Bertujuan mengetahui adanya pengaruh variabel bebas bebaraengan pada variable terikatnya (Ghozali, 2016). Adapun syarat yang digunakan untuk menentukan uji f:

- a) Apabila nilai F hitung < table dan apabila angka signifikansi >0,05 (α), sehingga Ho diterima yakni variabel bebas secara silmutan tidak berdampak pada variabel terikat secara signifikan.

- b) Apabila nilai F hitung < table dan apabila angka signifikansi <0,05 (α), untuk itu H_0 ditolak yaitu variabel bebas secara silmutan berdampak pada variabel terikat secara signifikan.

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2019), guna menjelaskan varians dari variabel terikat. Angka dari koefisien determinasinya yaitu 0 atau 1. Jika angka koefisiennya kecil maka menunjukkan bahwa kepiawaian variabel untuk mendeskripsikan variasi terhadap variabel terikat sangat terbatas. Apabila angka koefisiennya hampir menyentuh satu berarti tiap variable berpartisipasi dalam menghasilkan seluruh informasi pada aspek guna menggambarkan variasi variabel dependen.

3.7 Uji Hipotesis

Uji t diapaki dalam memahami berkenaan kebenaran dari pernyataan yang dihipotesiskan oleh peneliti (Siregar, 2019). Hipotesis diformulasikan sebagai berikut Hipotesis tersebut dapat dirumuskan yakni:

- 1) Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan Sustainability Report.

H_0 : Jika $\beta \leq 0$, yakni Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Sustainability Report.

H_a : Jika $\beta > 0$, yakni Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Sustainability Report.

- 2) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Ho: Jika $\beta \leq 0$, yakni Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Sustainability Report.

Ha: Jika $\beta > 0$, yakni Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Sustainability Report.

3) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan Sustainability Report.

Ho: Jika $\beta \leq 0$, yakni Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Sustainability Report.

Ha: Jika $\beta > 0$, yakni Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Sustainability Report.

Adapun syarat yang diimplementasikan untuk menentukan uji t sebagai berikut ini :

- a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima serta Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, untuk itu Ho ditolak juga Ha diterima berarti ada pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Sempel

Implementasi populasi perusahaan energi dan bahan baku tercantum pada BEI periode tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel mengaplikasikan teknik *purposive sampling*. Penentuan sampel melalui karakteristik dan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2017). Sampel diperoleh dengan kriteria berikut:

Tabel 4. 1
Diskripsi Sempel

Keterangan	Jumlah sampel
Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor energi dan bahan baku tahun 2019-2022	186
Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan Annual Report selama periode 2019-2022	(54)
Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan <i>Sustainability Report</i> selama periode 2019-2022.	(102)
Total sampel perusahaan 1 tahun	30
Total sampel pengamatan selama 4 tahun	120

Sumber: Data diolah penulis, 2024

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pendeskripsian sebuah data divisualkan berdasarkan angka minimum, maksimum, rerata (mean), Analisis ini dihitung melalui bantuan software SPSS versi 26. Hasil analisis yang didapatkan yakni antara lain:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDi	120	0.06	0.98	0.4175	0.23913
Kepemilikan Asing	120	0.00	0.92	0.1838	0.26732
Kepemilikan Manajerial	120	0.00	0.76	0.0703	0.18522
Kepemilikan Institusional	120	0.00	0.98	0.4234	0.28947
Return On Asset	120	-0.50	0.45	0.0339	0.11400
Current Ratio	120	0.23	7.88	1.9218	1.41943
Debt to Equity	120	-10.83	3.86	0.9068	1.51661

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

1. SRDi

Nilai tertinggi variabel SRDi 0,98 sedangkan nilai terendah sejumlah 0,06. Angka rerata variabel SRDi 0,4175 dan angka *standar devition* sejumlah 0,2391. Untuk itu simpulan dari angka standar devisiasi lebih kecil dari angka rerata, sehingga menggambarkan bahwa penyebaran variabel pengungkapan *sustainability report* merata. Rata-rata variabel SRDi diatas menunjukkan perusahaan pada sampel memiliki 41,7% infomasi yang diungkapkan dalam *sustainability report* berdasarkan standar GRI 2018.

2. Kepemilikan Asing

Nilai tertinggi variabel kepemilikan asing diperoleh nilai 0,92 sedangkan angka terkecil sebanyak 0 sebagai angka terbesar. Angka rerata kepemilikan asing 0,1838 dengan nilai *standar devition* sejumlah 0,26732. Oleh karenanya angka standar devisiasi bernilai tinggi dari angka rerata, sehingga merepresentasikan bahwa penyebaran variabel kepemilikan asing tidak merata. Rata-rata variabel kepemilikan

asing dari data diatas menunjukkan bahwa 26,7% saham perusahaan sampel dimiliki oleh investor asing.

3. Kepemilikan Manajerial

Nilai tertinggi variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai 0,76 sedangkan angka terkecil sejumlah 0 sebagai nilai tertinggi. Angka rerata kepemilikan manajerial sebesar 0,0703 dengan angka *standar devition* sejumlah 0,18522. Maka dari itu angka standar devisiasi bernilai besar dari angka rerata, sehingga menggambarkan bahwa penyebaran variabel kepemilikan manajerial tidak merata. Rata-rata variabel kepemilikan manajerial dari data diatas menunjukkan bahwa 7,03% saham perusahaan sampel dimiliki oleh pihak manajer.

4. Kepemilikan Institusional

Nilai tertinggi variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai 0,98 sedangkan angka terkecil sebanyak 0 sebagai angka terbesar yakni rerata 0,42334 dengan nilai *standar devition* sejumlah 0,28947. Untuk itu diperoleh angka standar devisiasi sedikit dari angka rerata, oleh hal tersebut menggambarkan bahwa penyebaran variabel kepemilikan institusional merata. Rata-rata variabel kepemilikan institusional dari data diatas menunjukkan bahwa 42,3% saham perusahaan sampel milik perusahaan.

5. Profitabilitas

Nilai tertinggi variabel profitabilitas diperoleh nilai 0,45 sedangkan nilai terendah sebanyak -0,50. Angka rerata 0,0339 dengan angka *standar devition* variabel profitabilitas sejumlah 0,114100. Maka diperoleh angka standar devisiasi lebih

tinggi dari angka rerata, sehingga merepresentasikan bahwa penyebaran variabel profitabilitas tidak merata. Menurut Mulyani & Asmeri (2020) rasio profitabilitas yang baik lebih besar dari 30%. Namun, data diatas menunjukkan rata-rata rasio profitabilitas hanya 3,39% sehingga dapat disimpulkan perusahaan sampel masih rendah dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan sumberdaya sebaik mungkin atas asset yang dimiliki.

6. Likuiditas

Nilai tertinggi variabel likuiditas diperoleh nilai 7,88 sedangkan nilai terendah sebesar 0,23 sebagai nilai tertinggi. Nilai variabel likuiditas dengan rata-rata 1,9218 nilai *standar devition* sebanyak 1,4194. Oleh hal yang dimaksud angka standar devisiasi kecil dari angka rerata, sehingga menggambarkan bahwa penyebaran variabel likuiditas merata. Menurut Mulyani & Asmeri (2020) rasio likuiditas yang baik lebih kecil dari 200%. Data diatas menunjukkan rata-rata rasio likuiditas sebesar 192% sehingga dapat disimpulkan perusahaan sampel dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atas aset berjangka pendek.

7. Leverage

Nilai tertinggi variabel leverage diperoleh nilai 3,86 sedangkan angka terkecil yakni $-10,83$ sebagai angka terbesar. Nilai rata-rata variabel leverage 0,9068 dengan nilai *standar devition* 1,51661. Maka untuk itu, didapatkan angka devisiasi lebih tinggi dari angka rerata, sehingga menggambarkan bahwa penyebaran variabel leverage tidak merata. Menurut Mulyani & Asmeri (2020) rasio leverage yang baik lebih besar dari 35%. Data diatas menunjukkan nilai rata-rata rasio

leverage sebesar 90,6% sehingga dapat disimpulkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang atas aset yang dimiliki.

4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji ini berguna dalam menganalisis dalam model terdapat hubungan yang representatif dan signifikan, sehingga model wajib terpenuhi kualifikasi asumsi klasik. Uji yang digunakan yakni uji heteroskedastisitas dan autokorelasi., uji multikolinearitas serta normalitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji ini memahami model regresi, variabel pengganggu atau residual memperoleh penyebaran normal. Uji ini ditempuh dari dua prosedur yakni uji statistik dan analisis grafik (Ghozali, 2018). Uji grafik jika dilihat kurang teliti mengakibatkan bias. Perhitungan uji menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* pada table 4.3.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	.21251633
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.035
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Mengacu dari tabel tersebut sehingga diketahui bahwa angka Sig. diperoleh sejumlah 0,200. Nilai Sig. tersebut $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$) maknanya data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Tujuan uji mengetahui model regresi digunakan guna ditemukannya korelasi antara variabel independent (Ghozali, 2016). Adapun cara yang dilakukan dengan memperhatikan angka tolerance dan VIF. Jika angka tolerance $> 0,1$ atau $VIF < 10$ sehingga tidak terdapat multikolonieritas antara variabel bebas pada model regresi. Berikut ini pengujian multikolonieritas

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Asing	0.289	3.460
Kepemilikan Manajerial	0.522	1.916
Kepemilikan Instiusional	0.290	3.444
Return On Asset	0.854	1.171
Current Ratio	0.806	1.240
Debt to Equity	0.937	1.067

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Bersumber dari Tabel 4.4 sehingga terlihat angka tolerance terkecil sebanyak 0,289 dan angka tertingginya sebesar 0,937, sedangkan VIF terkecil 1,067 dan tertinggi sebesar 3,460. Dapat disimpulkan angka $VIF > 0,1$ dan VIF dibawah 10 sehingga mengandung multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji mengetahui korelasi pada kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (Ghozali, 2016). Untuk itu dasar pengambilan

tindakan dalam pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi melalui Durbin-Watson (DW test). 1. Syarat uji autokorelasi dengan penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai $0 < d < d_l$ sehingga hipotesis terdapat autokorelasi positif
2. Apabila nilai $d_l \leq d \leq d_u$ maka hipotesis tidak terdapat autokorelasi positif
3. Ketika $4 - d_l < d < 4$ sehingga hipotesis terdapat autokorelasi negatif
4. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ sehingga hipotesis tidak terdapat autokorelasi negatif
5. Ketika $d_u < d < 4 - d_u$ sehingga bukan autokorelasi positif atau negatif

Dari hasil uji didapatkan data antara lain:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.440
Metode Cochran-Orcutt	2.026

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Tabel 4. 6

Durbin Watson

	Dw	Dl	Du	4-dl	4-du
	1,440	1,8082	1,5987	2,4013	2,1918
Metode Cochran-Orcutt	2,026	1,8082	1,5987	2,4013	2,1918

Sumber: Data yang diolah Olahan, 2024

Hasil Durbin-Watson diperoleh nilai 1,440. Jumlah data yaitu sebanyak 120 data, jumlah variabel yaitu 6. Dimana nilai dari d_U 1,8082, d_L 1,5987, nilai dari $(4 - d_U)$ sebanyak 2,1918 juga angka dari $(4 - d_L)$ sebanyak 2,4013. Dapat disimpulkan

bahwa nilai dari $0 < d < dL$ atau $0 < 1,440 < 2,1918$ yang artinya hipotesis terdapat autokorelasi positif.

Pada Tabel 4.6 hasil Durbin-Watson mengalami autokorelasi positif, untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan metode cochrane-orcutt. Dari hasil dilakukan metode cochrane orcutt didapatkan hasil Durbin-Watson sebesar 2,026. Dimana angka dari dU sejumlah 1,8082, dL sebesar 1,5987, nilai dari $(4-dU)$ sejumlah 2,1918 dan nilai dari $(4-dL)$ sebesar 2,4013. Kesimpulannya $du < d < 4-du$ atau $1,5987 < 2,026 < 2,1918$ maka hipotesis tidak ada autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji guna menunjukkan ketidak akuratan dari suatu hasil analisis regresi. Pada penelitian menerapkan uji Glejser. Apabila angka signifikan $\leq 0,05$ sehingga hipotesis tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Heteroskedastitas

Variabel Penelitian	Sig.
(Constant)	0.064
Kepemilikan Asing	0.214
Kepemilikan Manajerial	0.161
Kepemilikan Institusional	0.127
Return On Asset	0.212
Current Ratio	0.354
Debt to Equity	0.615

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Bersumber table 4.7 hasil uji heteroskedastitas, jika nilai signifikan variabel kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, profitabilitas, likuiditas, dan leverage $> 0,05$. Maka kesimpulannya tidak terdapat heteroskedastitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian mengaplikasikan teknik tersebut agar memperoleh relasi antara variabel secara menyeluruh. Dalam penelitian variabel terikat yakni *sustainability report* serta variabel bebas berupa kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dengan variabel kontrolnya profitabilitas, likuiditas dan leverage.

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	0.553	0.084		6.558	0.000
	KA	-0.220	0.139	-0.246	-1.585	0.116
	KM	-0.576	0.149	-0.446	-3.856	0.000
	KI	-0.127	0.128	-0.154	-0.993	0.323
	ROA	0.523	0.190	0.249	2.755	0.007
	CR	-0.014	0.016	-0.084	-0.903	0.368
	DER	0.009	0.014	0.060	0.697	0.487

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

$$Y = 0,553 - 0,220 X1 - 0,576 X2 - 0,127 X3 + 0,523 X4 - 0,014 X5 + 0,009 X6 + e$$

Keterangan:

- Y = *Sustainability Report Disclosure Index* berdasarkan GRI
 X1 = Kepemilikan Asing
 X2 = Kepemilikan Manajerial
 X3 = Kepemilikan Institusional
 X4 = Profitabilitas
 X5 = Likuiditas
 X6 = Leverage
 e = Error

Berdasarkan persamaan diatas maka disimpulkan hal di bawah:

1. Nilai konstanta sebesar 0,553 bermakna apabila variabel kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas

dan leverage dianggap tetap atau konstanta, untuk itu pengungkapan *sustainability report* sebanyak 0,553.

2. Nilai koefisien kepemilikan asing (X1) diperoleh hasil sebanyak -0,220. Koefisien ini memiliki hubungan negatif yang berarti setiap kenaikan kepemilikan asing (X1) sebanyak 1% untuk itu menurunkan pengungkapan *sustainability reporting* sejumlah 0,220 dengan asumsi variabel yang lain konstanta.
3. Nilai koefisien kepemilikan manajerial (X2) diperoleh hasil sebesar -0,576. Koefisien tersebut memiliki hubungan negatif bermakna untuk tiap penambahan kepemilikan manajerial (X2) sebanyak 1% sehingga akan menurunkan pengungkapan *sustainability reporting* sejumlah 0,576 melalui asumsi variabel lain sebagai konstanta.
4. Nilai koefisien kepemilikan institusional (X3) diperoleh hasil sebesar -0,127. Koefisien tersebut memiliki hubungan negatif bermakna masing-masing kenaikan Kepemilikan Institusional (X3) sejumlah 1% maka menurunkan pengungkapan *sustainability reporting* sejumlah 0,127 lewat asumsi variabel lain konstanta.
5. Nilai koefisien profitabilitas (X4) diperoleh hasil sebanyak 0,523. Koefisien tersebut memiliki hubungan positif sehingga tiap penambahan Profitabilitas (X4) sejumlah 1% terjadi penambahan pengungkapan *sustainability reporting* sebanyak 0,523 lewat asumsi variabel lain konstanta.
6. Nilai koefisien likuiditas (X5) diperoleh hasil sebesar -0,014. Koefisien tersebut memiliki hubungan negatif yang berarti masing-masing

penambahan likuiditas (X5) sejumlah 1% terjadi penurunan untuk elemen pengungkapan *sustainability reporting* sebanyak 0,014 melalui asumsi variabel yang lain konstanta.

7. Nilai koefisien leverage (X6) diperoleh hasil sebesar 0,009. Koefisien tersebut memiliki hubungan positif sehingga untuk kenaikan leverage (X6) sejumlah 1% satuan menghasilkan kenaikan pengungkapan *sustainability reporting* 0,009 dimana asumsi variabel lain konstanta.

4.2.4 Uji Kebaikan Model

4.2.4.1 Uji Statistik F

Uji diaplikasikan guna mengetahui adanya pengaruh variabel independen dengan simultan pada variabel terikat (Ghozali, 2016). Syarat Uji F apabila angka signifikansi $< 0,05$ (α), untuk itu H_0 diterima bermakna variabel bebas secara silmutan (bersama-sama) mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Statistik F

Model	
F Hitung	5.013
Signifikan F	0.000

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Tabel tersebut menunjukkan jika angka F hitung 5,013 dan nilai signifikan 0,000. Dimana nilai signifikan $< 0,05$. Maka variabel pengungkapan *sustainability report* secara silmutan berpengaruh variabel kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara signifikan.

4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2019) koefisien determinasi (R^2) berguna dalam memahami kepiawaian model untuk menjabarkan variasi dari variabel terikat.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R2 Adjusted Square
1	0.168

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

Bersumber tabel 4.10 menunjukkan jika angka koefisien determinasi sebanyak 0,168 (16,8%). Adapun komponen yang dimaksud menunjukkan saat variabel pengungkapan *sustainability report* mampu dijabarkan oleh variabel kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan leverage 16,8% sisanya 83,2% dijelaskan oleh faktor lainnya.

4.3 Uji Hipotesis

Uji t berguna dalam memahami kebenaran pernyataan yang dihipotesiskan oleh peneliti (Siregar, 2019):

Tabel 4. 11

Hasil Uji T

	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Sig
(Constant)	0.553	0.084	0.000
Kepemilikan Asing	-0.220	0.139	0.116
Kepemilikan Manajerial	-0.576	0.149	0.000
Kepemilikan Institusional	-0.127	0.128	0.323
Return On Asset	0.523	0.190	0.007
Current Ratio	-0.014	0.016	0.368
Debt to Equity	0.009	0.014	0.487

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26, 2024

1. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Tabel menunjukkan jika variabel kepemilikan asing mempunyai angka koefisien -0,220 arah negatif dan angka signifikan sebesar $0,116 > 0,05$ sehingga kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa H1 yaitu kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* **ditolak**.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Tabel menunjukkan jika variabel kepemilikan manajerial mempunyai angka koefisien -0,576 berarah negatif dan angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini berarti H2 menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* **ditolak**.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Pada Tabel 4.11 bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai angka -0,127 dengan arah negatif juga angka signifikan sebanyak $0,323 > 0,05$ untuk itu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa H3 yakni kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* **ditolak**.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Bersumber Tabel 4.11 menunjukkan jika variabel profitabilitas mempunyai koefisien sebanyak 0,523 dengan arah positif dan angka signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Maka dari hal itu variabel kontrol profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Mengacu Tabel 4.2.4.3 memperlihatkan bahwa variabel likuiditas mempunyai angka -0,014 dengan arah negatif dan nilai signifikan sejumlah $0,368 > 0,05$. Oleh karenanya jika variabel kontrol likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

6. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Bersumber Tabel 4.11 menunjukkan jika variabel leverage mempunyai angka 0,009 yang dengan negatif dan nilai signifikan sebanyak $0,487 > 0,05$. Untuk itu variabel kontrol leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Mengacu pada H1 memaparkan jika kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil dari penelitian menunjukkan apabila kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dapat dilihat pada Tabel 4.11 menunjukkan jika variabel kepemilikan asing memiliki angka signifikan sejumlah $0,116 > 0,05$, untuk itu **H1**

ditolak. Hal tersebut berarti jika besar kecilnya kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Keadaan ini menunjukkan bilamana teori *stakeholder* tidak dapat menjelaskan relasi kepemilikan asing dan pengungkapan *sustainability report*. Teori *stakeholder* menyatakan semakin banyaknya kepemilikan asing dalam perusahaan maka informasi yang diungkapkan pada *sustainability report* akan semakin lengkap dan akurat. Kepemilikan asing dapat menjadi alternatif pilihan ketika manajer mengambil keputusan dalam mengungkapkan informasi perusahaan.

Berdasarkan table 4.2 analisis statistik diskriptif dapat diketahui bahwa angka rerata dari kepemilikan asing sejumlah 0,1838. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai kepemilikan asing dari perusahaan sektor energi dan bahan baku rendah. Dari 30 sampel hanya terdapat 15 perusahaan yang saham perusahaan dikantongi pihak asing. Sedikitnya presentase kepemilikan asing pada perusahaan sampel, sehingga belum dapat menunjukkan pengaruh dari kepemilikan asing dengan pengungkapan *sustainability report*.

Kepemilikan asing merupakan penanaman saham pada perusahaan di Indonesia oleh personal atau lembaga yang berasal dari luar negeri. Pengungkapan *sustainability report* belum menjadi kewajiban bagi perusahaan, sehingga perusahaan yang belum mengunggah *sustainability report* tidak melanggar peraturan di Indonesia. Selama perusahaan tidak melanggar peraturan, maka investor asing percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Kepemilikan asing lebih memprioritaskan profit dibandingkan memperhatikan kondisi sosial juga lingkungan perusahaan, sehingga ini yang menyebabkan tidak ada pengaruh antara kepemilikan terhadap sustainability report (Noerkholiq & Muslih, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan Utomo (2021) memaparkan jika kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, bertentangan dengan penelitian Susandi & Kholmi (2021); Rosari (2020) bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan H2 mengemukakan bahwasanya kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian pada Tabel 4.11 nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan angka koefisien beta sejumlah $-0,576$. Hal tersebut bermakna bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, maka **H2 ditolak**. Apabila semakin besar saham yang dimiliki manajerial maka akan semakin kecil informasi dalam pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan penjelasan diatas, tidak sesuai dengan teori *stakeholder* menjelaskan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi mendorong perusahaan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholdernya* dalam pertanggung jawaban perusahaan elemen sosial, lingkungan, hingga ekonomi melalui pengungkapan *sustainability report*. Kepemilikan manajerial yang dinilai investor yang dapat memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan, termasuk dalam

mengungkapkan informasi. Semakin banyaknya informasi dapat membantu investor untuk mengambil keputusan.

Mengacu tabel 4.2 analisis statistik diskriptif mampu diketahui jika angka rerata dari kepemilikan manajerial rendah yaitu sebesar 0,0703. Rendahnya nilai rerata kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel, sehingga kepemilikan manajerial belum berpengaruh besar terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan memiliki tingginya presentase saham manajerial maka perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba secara maksimal sehingga, tidak ada dorongan kebijakan yang bersifat memberi nilai tambah bagi perusahaan contohnya *sustainability report*. Utomo (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial besar dapat memberikan pandangan untuk pengatur perusahaan memanfaatkan kesempatan ini dapat memenuhi kepentingan pribadinya bukan demi kepentingan *stakeholdernya*. Kepemilikan manajerial meyakini dengan menekan biaya guna mengungkapkan *sustainability report* dapat menurunkan laba pada perusahaan. Hal ini membuat kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Namun, penelitian tidak selaras dengan Suharyani et al. (2019) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, Susandi & Kholmi (2021) didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan H3 mendeskripsikan untuk kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan melihat pada Tabel 4.11 menunjukkan apabila variabel kepemilikan institusional memiliki angka signifikan sejumlah $0,323 > 0,05$. Hal ini bermakna tidak ada pengaruh pada meningkatkan pengungkapan *sustainability report* dengan kepemilikan institusional dengan demikian **H3 ditolak**.

Berdasarkan penjelasan di atas tidak sesuai dengan teori *stakeholder* jika perusahaan dapat memberi manfaat terhadap *stakeholdernya* tidak beroprasi untuk kepentingan pribadi. *Stakeholder* berperan penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan berupaya untuk mengkomunikasikan seluruh kegiatan secara relevan dengan mengungkapkan informasi melalui laporan *sustainability report*.

Berdasarkan tabel 4.2 analisis statistik diskriptif dimana nilai maksimal kepemilikan institusional 0,98 pada perusahaan Solusi Bangunan Indonesia Tbk kurun waktu 2019 dengan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,39. Sedangkan angka minimal sebanyak 0,00 berarti perusahaan tersebut tidak mempunyai kepemilikan institusional adalah perusahaan Bumi Resources Tbk pada tahun 2019 melakukan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,48. Data

tersebut menunjukkan apabila tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *sustainability report*.

Para investor dimiliki bagian dari institusi lebih berfokus terhadap profit yang didapatkan. Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan secara *voluntary* mendorong biaya yang digunakan perusahaan sehingga berdampak pada *return* perusahaan. Upaya perusahaan dalam menghasikan profit yang maksimal maka kepemilikan institusional mengabaikan pengungkapan *sustainability report*. Sujatnika et al. (2023) menyatakan kepemilikan institusional tidak cukup *awareness* *responsible* perusahaan terhadap sosial juga lingkungan karena mereka fokus pada pencapaian dalam jangka pendek, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berbanding dengan Delfy & Ireniues (2021); Noerkholiq & Muslih (2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara itu, Sidiq et al. (2021); Susandi & Kholmi (2021); Utomo (2021) berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil dari uji hipotesis Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai angka signifikan sejumlah $0,00 < 0,05$ dengan angka koefisien beta sejumlah 0,523. Oleh karena nya pengujian hipotesis menunjukkan jika variable kontrol profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sehingga kedudukan profitabilitas sebagai variable kontrol

perlu dipertahankan karena dapat memperkuat variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga tidak dapat dipengaruhi faktor eksternal.

Semakin tinggi perbandingan profitabilitas mampu mencerminkan perusahaan bekerja dengan efektif serta efisien untuk pengaturan kekayaan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi membuat kian tinggi perolehan laba maka *stakeholder* dapat mendesak perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian selaras dengan Sujatnika et al. (2023); Sonia & Khafid (2020) yang menyatakan jika profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, bertentangan pada penelitian Afifah et al. (2022) menjabarkan jika profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

4.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil dari uji hipotesis pada Tabel 4.11 menunjukkan jika variabel likuiditas memiliki angka signifikan sejumlah $0,368 > 0,05$. Berdasarkan penjelasan tersebut yang berarti besar kecilnya likuiditas tidak dapat mempengaruhi peningkatan pengungkapan *sustainability report*. Dapat disimpulkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kontrol likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Taraf likuiditas rendah membuat perusahaan dinilai mampu memberi kepercayaan terhadap kreditur serta investor. Upaya perusahaan untuk membuat nilai likuiditas tetap rendah dengan mengabaikan laporan dengan sukarela contohnya adalah *sustainability report*. Kurangnya perhatian *stakeholder* terhadap

informasi yang diungkapkan pada *sustainability report* sehingga menjadi alasan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian sesuai dengan Islamiati & Suryandari (2021) menyatakan jika likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun bersebrangan oleh Sonia & Khafid (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.

4.3.6 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil dari uji hipotesis pada 4.11 menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki jika signifikan sejumlah $0,487 > 0,05$. Untuk itu pengujian hipotesis menunjukkan jika tidak dapat mengontrol pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Leverage yaitu perbandingan yang mengevaluasi sejauh mana aktiva berperan dalam perusahaan yang dibayar oleh hutang. Adapun bila kian tingginya taraf leverage maka kian tinggi juga peningkatapan bunga yang harus dibayarkan. Para *stakeholder* menginginkan agar laba perusahaan stabil atau meningkat. Upaya perusahaan untuk menjaga laba perusahaan dengan cara penghapusan biaya yang dianggap tidak diperlukan termasuk pengungkapan *sustainability report*. Aspek yang dimaksud mempengaruhi leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian sesuai dengan Tobing et al. (2019) menyatakan jika leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun,

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Afifah et al. (2022); Sonia & Khafid (2020) menjabarkan jika leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian guna menganalisa pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada pengungkapan *sustainability report* dengan profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebagai variabel kontrol. Menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Kepemilikan asing tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mengontrol pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak dapat mengontrol pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Hasil pengujian menunjukkan leverage tidak dapat mengontrol pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk mendukung penelitian dari (Utomo, 2021) pada berkembangnya iptek dibagian akuntansi keuangan.

2. Implikasi Praktis

Penelitian diharapkan mampu bermanfaat memberi pendapat bagi pemangku kepentingan sebagai berikut:

1) Bagi Manajemen

Memberikan penjelasan tentang pengungkapan *sustainability report* yang berisi pentingnya perusahaan dalam melaksanakan pertanggungjawaban berkelanjutan untuk sumber dari pertimbangan ketika melakukan keputusan.

2) Bagi Investor

Penelitian mampu diaplikasikan untuk bahan pertimbangan menanamkan modal. Diharapkan investor bukan saja melihat dari kecakapan ekonomi saja akan namun turut melihat dari kemampuan sosial dan lingkungan dalam perusahaan itu.

3) Masyarakat

Masyarakat mampu menyadari hak telah diperoleh sehingga peran masyarakat melakukan kontrol terhadap aktivitas perusahaan

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian terbatas menggambarkan dan perusahaan energi juga perusahaan bahan baku sehingga tidak dapat mewakili secara relevan bagi perusahaan yang terdaftar pada BEI pada sektor lainnya.
2. Hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) sangat kecil hanya 16,8% sehingga variabel penelitian belum kuat mempengaruhi variabel dependen.
3. Penelitian ini hanya memakai 4 periode yaitu tahun 2019-2022.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Bersumber pada keterbatasan penelitian sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat:

1. Memperluas pemilihan sampel perusahaan pada bidang yang lebih luas, seperti manufaktur agar memperoleh keadaan yang sebenarnya,
2. Menambahkan variabel lainnya yang dapat meningkatkan hasil penelitian seperti ukuran perusahaan dan dewan komisaris.
3. Memperpanjang periode penelitian agar tercermin kondisi sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adumayanti, R Siregar. 2019. Pengertian Strategi.
- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting. *Jurnal Universitas Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Choirul Anwar Pratama, N., Nurlaela, S., & Hendra Titisari, K. (2020). Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 130–142. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i1.63>
- Choyrunnisa, Siti; Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 181–193.
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4998>
- Darmawan, B. A., & Sudana, I. P. (2022). Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan pada Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3582. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p08>
- Delfy; Ireniues, D. B. (2021). Accounting Analysis Journal Institutional Ownership and Disclosure of Sustainability Report with Environmental Uncertainty as Moderation Variables ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 143–149. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45731>
- Fadhilah, K. A., & Afriyenti, M. (2023). *Struktur Kepemilikan Berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan?* 5(2), 466–478.
- Fathinah, A. R. (2023). *Report Disclosure In Companies Registered On The IDX 2020 Pengaruh Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020*. 4(December 2022), 1014–1021.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idawati, W., & Hanifah, A. N. (2022). Pengaruh Board Independence, Audit Committee, Dan Managerial Ownership Terhadap Sustainability Reporting Pada Asean Corporate Governance Scorecard. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 312–330. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2879>
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial

- Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31177>
- Islamiati, W., & Suryandari, D. (2021). the Impact of Firm Size, Leverage, and Liquidity on Sustainability Report Disclosure With Profitability As Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 197. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i2.3508>
- Lillah, Marsha Sabrina; Yuyetta, E. N. A. (2023). Sebagai Variabel Intervening. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12, 2. <http://ejournal.unikama.ac.id>
- Manihuruk, B. P., & Novita, S. (2022). Penghindaran Pajak: Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Institusional. *Owner*, 7(1), 391–400. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1285>
- Marsuking. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 150. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).150-158)
- Maulana, M., Defung, F., & Anwar, H. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap intellectual capital disclosure pada perusahaan property real estate The effects of ownership structure on intellectual capital disclosure in real estate property companies. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 259–266.
- Mulyani, A., & Asmeri, R. (2020). The Effect Of Profitability, Liquidity And Leverage In Predicting Financial Distress (Empirical Study on Various Industries Companies Listed on BEI). *Jurnal Matua*, 2(4), 259–278.
- Nichola, A., & Septiani, A. (2019). Analisis Pengungkapan Indikator Kinerja Dalam Sustainability Reporting Perusahaan Pertambangan Besar Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Noerkholiq, S. M. A., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 (G4). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1361–1378.
- Novitasari, B., Manggala Putra, A., & Akhmad Saebani, D. (2021). Artikel Tersedia Pada Sitasi: Artikel Masuk Artikel Diterima. *Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1). <https://doi.org/10.35591/wahana.v24i1>
- Putri, A. D. P. S. (2023). *Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada BUMN Periode 2016-2020) Andi*. XI(1), 31–42.
- Rosari, D. (2020). Pengaruh Dualitas Ceo Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Pelaporan Berkelanjutan: Fungsi Internal Audit sebagai variabel

- moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6858>
- Rosdwiana Putri Dewi, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Dewi Rachmania. (2022). Pengaruh Hutang, Kepemilikan Saham, Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 01–10. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.254>
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Sandri, B. A., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga dan Tekanan Karyawan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 661–678.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Sidiq, F. M., Surbakti, L. P., & Sari, R. (2021). Pengungkapan Sustainability Report: Konsentrasi Kepemilikan dan Kepemilikan Institusional. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.78-88>
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Sujatnika, I. N. J., Sujana, E., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 194–207. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.48555>
- Susandi, Muhammad Nizzam Zeinn;Kholmi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. 11(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>

- Susanti, L., & Alvita, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 54–74. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.38>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Trisnawati, R., Dwi Wardati, S., & Putri, E. (2022). The Influence of Majority Ownership, Profitability, Size of the Board of Directors, and Frequency of Board of Commissioners Meetings on Sustainability Report Disclosure. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 94–104. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i1.17783>
- Utami, Yola Zulkhaisi; Taqwa, S. (2023). *Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap*. 5(2), 539–552.
- Utomo, B. S. (2021). Moderasi Kinerja Keuangan Pada Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Indeks Sri Kehati Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Wagiswari, N. L. S., & Badera, I. D. N. (2021). Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2312. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p13>
- Yulistia M, R., Frinola Minovia, A., & Asri Putri, N. (2023). Sustainability Report, Intellectual Capital dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4782>